

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Wabah virus corona atau Covid 19 merupakan virus yang belum jelas bagaimana penularannya. Diduga penularannya dari hewan ke manusia. Kasus-kasus yang muncul semuanya mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan di Wuhan, sehingga akhirnya wabah ini menyebar ke seluruh dunia. Pada tanggal 12 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan penyakit yang disebabkan oleh virus Corona tipe baru atau Covid-19 sebagai pandemic.

Dikeluarkannya kebijakan pemerintah pusat untuk meminta daerah sebagai daerah siaga Covid-19, selain juga memberikan penyuluhan kepada warga masyarakat tentang bahaya covid-19, serta mempersiapkan dana talangan sosial untuk masyarakat. Namun terjadi kesimpangsiuran dalam dana yang harus dikeluarkan untuk bantuan sosial yaitu Surat Edaran Menteri Desa Nomor 8 tahun 2020 tentang Desa Tanggap COVID-19 dan Penegasan PKTD yaitu terkait dana senilai 8,1 milyar yang digunakan untuk padat karya desa dan bukan untuk dana sosial, sedangkan dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 memerintahkan bupati kepada kepala desa untuk menggeser dana padat karya desa digunakan untuk bantuan sosial covid-19 dan masalah sosial. Karena antara SE Nomor 8 tahun 2020 dari Menteri Desa dan Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 2020 dari menteri dalam negeri berbeda. Selang beberapa minggu kemudian muncul Surat Edaran Menteri Desa Nomor 11 tahun 2020 yang berisi tentang memperkuat Surat Edaran No 8 tahun 2020 tentang padat karya dan dana desa yang bisa digunakan untuk BLT (Bantuan Langsung Tunai), tetapi yang

membuat bingung adalah pada kriteria BLT, dimana dalam poin 1 ada kriteria miskin tetapi bukan karena dampak covid-19. Dijelaskan di dalam poin 1 yaitu orang yang tinggal di rumah beralaskan tanah dan berinding bambu, tidak ada listrik karena itu merupakan problematika, dan pada poin ke 7 ada yang tidak boleh menerima bantuan BLT dari dana desa yaitu yang menerima bantuan dari pemerintah kabupaten, provinsi dan pusat, dll (dan lain-lain), kalimat dll seharusnya tidak boleh digunakan karena memiliki arti rancu dan tidak tegas.

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun perangkat lunak yang berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan penentuan penerima bantuan sosial di Kelurahan Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur, untuk menentukan mana yang berhak menerima dan mana yang tidak berhak menerima bahan pangan bersubsidi, dimana selama ini sistem yang sedang berjalan kurang efektif karena kurang telitnya para pegawai yang menyeleksi warga dalam penerima bahan pangan bersubsidi dengan kriteria yang ada jika diolah dengan menggunakan sistem manual.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistem pengambilan keputusan dengan metode MAUT dan Metode *Single Moving Average*, Metode *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT) merupakan suatu metode perbandingan kuantitatif yang biasanya mengkombinasikan pengukuran atas biaya resiko dan keuntungan yang berbeda. Setiap kriteria yang ada memiliki beberapa alternatif yang mampu memberikan solusi. Untuk mencari alternatif yang mendekati dengan keinginan user maka untuk mengidentifikasikannya dilakukan perkalian terhadap skala prioritas yang sudah ditentukan. Sehingga hasil yang terbaik dan paling mendekati dari alternatif-alternatif tersebut yang akan diambil sebagai solusi.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk memecahkan permasalahan penentuan penerimaan bantuan sosial di Kelurahan Penggilingan yang berjudul **"PERANCANGAN APLIKASI DALAM MENENTUKAN PENERIMA**

BANTUAN SOSIAL BERSUBSIDI UNTUK KELUARGA MISKIN MENGGUNAKAN METODE *MULTI ATTRIBUTE UTILITY THEORY* DAN METODE *SINGLE MOVING AVERAGE* (Studi Kasus : Kelurahan Penggilingan)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Implementasi metode *Single Moving Average* dengan menghitung total jumlah masyarakat peserta bantuan sosial untuk meramalkan pendaftar pada bulan depan
2. Implementasi metode MAUT (Metode *Multi-Attribute Utility Theory*) dengan menghitung bobot kriteria setiap alternatif agar mendapatkan alternatif terbaik
3. membuat rancangan peramalan data dalam metode MAUT untuk menghitung berapa warga yang terdaftar pada bulan kedepannya

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode sistem pendukung keputusan yang dipakai menggunakan MAUT dan sebagai bahasa pemrogramannya PHP dan MySQL sebagai database-nya.
2. Object penelitian di lakukan pada warga di Kelurahan Penggilingan
3. Informasi yang membahas tentang mengetahui latar belakang warga masing-masing rumah dihitung dari kepala keluarga.

1.4. Tujuan dan Manfaat

1.4.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan sistem pendukung keputusan penentuan penerima bantuan sosial berbasis web, menggunakan metode MAUT
2. Membantu kinerja lembaga untuk mengetahui kriteria penerima bantuan sosial kepada warga di Kelurahan Penggilingan.
3. Meringankan penyelenggara dan panitia yang terlibat dalam menyeleksi warga penerima bantuan sosial.

1.4.2. Manfaat

Manfaat dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih lanjut mengenai ilmu yang di pelajari selama kuliah serta sebagai tolak ukur penerapan ilmu pengetahuan ke dalam permasalahan yang sebenarnya.
2. Untuk penyelenggara, sistem ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa membantu pengambilan keputusan yang lebih objektif dalam proses mengetahui warga penerima bantuan sosial bersubsidi.
3. Membantu ketua RT, panitia bantuan sosial, dan kader untuk mendapatkan informasi hasil yang objektif kepada warga
4. Diharapkan hasil penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi penelitian dan penulisan selanjutnya

1.5. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan di RW 03 Penggilingan

2. Metode Wawancara

Mengadakan wawancara kepada kader dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai sumber-sumber terkait yang mengetahui dan memahami terhadap objek penelitian yang sedang diteliti

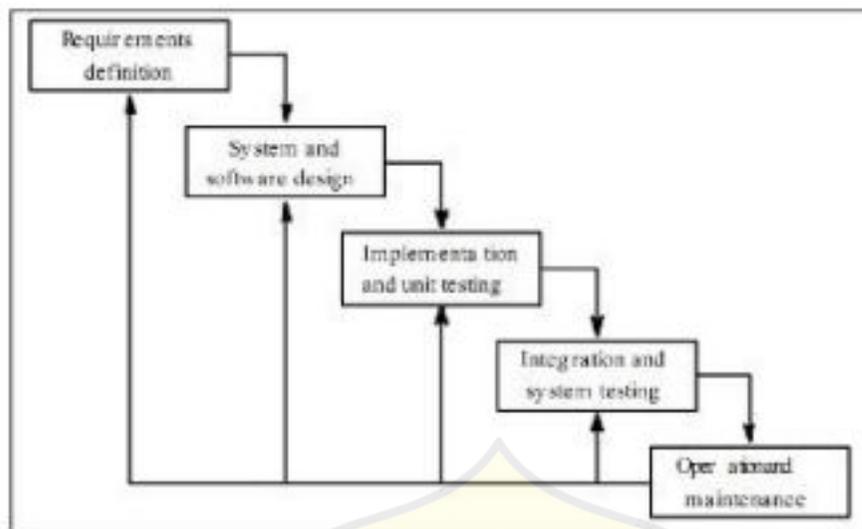
3. Metode Studi Pustaka

Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah didapat dan dipelajari

1.6. Metode Perancangan Sistem

Menurut Simarmata, (2010:54) Kemunculan model air terjun (Metode Waterfall) adalah untuk membantu mengatasi kerumitan yang terjadi akibat proyek-proyek pengembangan perangkat lunak, sebuah model air terjun untuk memperinci apa yang seharusnya perangkat lunak lakukan (mengumpulkan dan menentukan kebutuhan sistem) sebelum sistem dikembangkan.

Kemudian model ini memungkinkan pemecahan misi pengembangan yang rumit menjadi beberapa langkah logis yang pada akhirnya akan menjadi produk akhir yang siap pakai.



Gambar 1.1 Metode Waterfall (Pressman Roger S. 2001)

Berikut ini merupakan rincian penjelasan dari tahapan-tahapan metode waterfall:

1.6.1 Requirement Definition (Definisi Kebutuhan)

Merupakan tahapan penetapan fitur, kendala dan tujuan sistem melalui konsultasi dengan pengguna sistem. Semua hal tersebut akan ditetapkan secara rinci dan berfungsi sebagai spesifikasi sistem.

1.6.2 System and Software Design (Desain Sistem dan Perangkat Lunak)

Dalam tahapan ini akan dibentuk suatu arsitektur sistem berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Dan juga mengidentifikasi dan menggambarkan abstraksi dasar sistem perangkat lunak dan hubungan- hubungannya.

1.6.3 Implementation and Unit Testing (Implementasi dan Testing Unit)

Dalam tahapan ini, hasil dari desain perangkat lunak akan direalisasikan sebagai satu set program atau unit program. Setiap unit akan diuji apakah sudah memenuhi spesifikasinya.

1.6.4 Integration and System Testing (Integrasi dan Testing Sistem)

Dalam tahapan ini, setiap unit program akan diintegrasikan satu sama lain dan diuji sebagai satu sistem yang utuh untuk memastikan sistem sudah memenuhi persyaratan yang ada. Setelah itu sistem akan dikirim ke pengguna sistem.

1.6.5 Operation and Maintenance (Operasional dan Pemeliharaan)

Dalam tahapan ini, sistem diinstal dan mulai digunakan. Selain itu juga memperbaiki error yang tidak ditemukan pada tahap pembuatan. Dalam tahap ini juga dilakukan pengembangan sistem seperti penambahan fitur dan fungsi baru.

1.7. Sistematika Penulisan

pengembangan sistem seperti penambahan fitur dan fungsi baru.

Gambaran singkat mengenai isi keseluruhan pada laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum penulisan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori dasar yang menunjang dalam pembahasan penelitian yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang di bahas.

BAB III DESAIN DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisikan tentang mengenai desain dan perancangan sistem yang akan dibuat.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN ANALISIS SISTEM

Bab ini berisikan tentang mengenai perancangan implementasi dan analisis sistem yang telah dibuat berdasarkan rancangan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis penelitian dan saran- saran untuk pihak-pihak terkait dengan penelitian ini

